



# Ranah Research :

## Journal of Multidisciplinary Research and Development

+62 821-7074-3613

[ranahresearch@gmail.com](mailto:ranahresearch@gmail.com)

<https://jurnal.ranahresearch.com/>



## Penerapan Bentuk Dinamis Dalam Membangun Suasana Pada Ruang Tunggu RSUD Pandega Pangandaran

Dhea Siska Aprilia<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Telkom University, Bandung, Jawa Barat, Indonesia, [dheasiska6@gmail.com](mailto:dheasiska6@gmail.com)

Corresponding Author: [dheasiska6@gmail.com](mailto:dheasiska6@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstract:** *The interior design of hospital waiting rooms plays a crucial role in providing comfort and reducing stress for patients and visitors. In a medical environment, the psychological and physical factors of waiting room design can significantly impact the overall user experience. This study aims to explore and implement dynamic design forms in the waiting room of RSUD Pandega Pangandaran to enhance user experience quality. The methodology employed in this research includes field observations to understand the existing conditions, in-depth interviews with users to identify their needs and preferences, and a comprehensive literature review on dynamic interior design, ergonomic principles, and environmental psychology theories. The findings of the study indicate that the use of dynamic forms, combined with soothing color elements, optimal natural and artificial lighting, and ergonomic and flexible furniture arrangements, can significantly improve the comfort and satisfaction of waiting room users. This study emphasizes the importance of a holistic approach in designing hospital waiting rooms that not only focuses on aesthetics but also on functional and psychological aspects to create a more humane environment that supports the healing process*

**Keyword:** *Dynamic design, waiting room, hospital, comfort, RSUD Pandega Pangandaran.*

**Abstrak:** Desain interior ruang tunggu rumah sakit memiliki peran penting dalam memberikan kenyamanan dan mengurangi stres pasien serta pengunjung. Dalam lingkungan medis, faktor psikologis dan fisik dari desain ruang tunggu dapat berdampak signifikan terhadap pengalaman keseluruhan pengguna. Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengimplementasikan desain bentuk dinamis pada ruang tunggu RSUD Pandega Pangandaran guna meningkatkan kualitas pengalaman pengguna. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini mencakup observasi lapangan untuk memahami kondisi eksisting, wawancara mendalam dengan pengguna untuk mengidentifikasi kebutuhan dan preferensi mereka, serta analisis literatur yang mendalam tentang desain interior dinamis, prinsip-prinsip ergonomi, dan teori psikologi lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bentuk dinamis yang disertai dengan elemen warna yang menenangkan, pencahayaan alami dan buatan yang optimal, serta pengaturan furnitur yang ergonomis dan fleksibel dapat secara signifikan meningkatkan

kenyamanan dan kepuasan pengguna ruang tunggu. Studi ini menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam desain ruang tunggu rumah sakit yang tidak hanya fokus pada estetika, tetapi juga pada aspek fungsional dan psikologis untuk menciptakan lingkungan yang lebih manusiawi dan mendukung proses penyembuhan.

**Kata Kunci:** Desain dinamis, ruang tunggu, rumah sakit, kenyamanan, RSUD Pandega Pangandaran.

---

## PENDAHULUAN

Rumah sakit berfungsi memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, meliputi penyembuhan penyakit dan peningkatan kesehatan. Kualitas layanan kesehatan di rumah sakit diukur berdasarkan kepuasan pasien dan pengunjung, yang dipengaruhi oleh kenyamanan bangunan (Khairunnisa Nifida & Arsandrie Yayi, 2020). Dalam bangunan rumah sakit, ruang tunggu yang memiliki fungsi sebagai area penerimaan pengunjung Instalasi rawat jalan yang baru datang akan mempengaruhi kesan pertama bagi pasien dan juga pengunjung rumah sakit atas kepuasan mereka terhadap pelayanan rumah sakit (Ekaputra Yohanes & Sudarwani Margareta, 2014). Selain itu ruang tunggu menjadi area di mana pasien dan keluarga menghabiskan waktu yang cukup lama. Menunggu sering menjadi faktor ketidaknyamanan di rumah sakit. Pasien yang sakit harus menunggu dalam kondisi fisik yang tidak nyaman. Ketidaknyamanan ini diperparah oleh kurangnya aktivitas yang bisa dilakukan saat menunggu, sehingga perhatian akan beralih pada suasana ruangan (Nadaa zulfiska, 2017). Kondisi ini membuat interior ruang yang kurang memadai akan terlihat jelas dan mempengaruhi psikologis pasien dan pengunjung. Dengan penemuan tersebut menuntut adanya desain yang tidak hanya fungsional tetapi juga mampu memberikan kenyamanan dan mengurangi tingkat stress pasien dan pengunjung.

Saat seseorang berinteraksi dengan alam, mereka cenderung merasakan penurunan tingkat penat dan stres. Hal ini disebabkan oleh efek menenangkan yang diberikan oleh lingkungan alami. Bentuk geometri dasar, seperti lingkaran, yang diaplikasikan pada desain bangunan dapat secara efektif merepresentasikan bentuk-bentuk alami yang tidak kaku dan memberikan nuansa harmonis yang serupa dengan alam (Romadhani Ikvan & Suryawan Wawan, 2017), penggunaan elemen-elemen geometris ini dalam arsitektur tidak hanya memberikan estetika yang menarik, tetapi juga menciptakan suasana yang lebih organik dan menenangkan bagi penghuninya. Bentuk lingkaran, dengan garis-garisnya yang melengkung dan halus, mampu mengurangi kesan keras dan kaku dari struktur bangunan, sehingga memberikan dampak psikologis positif bagi mereka yang berada di dalamnya.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi dan wawancara mendalam. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi eksisting ruang tunggu dan perilaku pengguna. Wawancara langsung kepada responden untuk mendapatkan pandangan mereka tentang kenyamanan ruang tunggu dari segi suasana yang diberikan. Selain itu, analisis literatur digunakan untuk memahami konsep desain dinamis dan penerapannya dalam konteks ruang tunggu rumah sakit.

RSUD Pandega Pangandaran, yang berlokasi di Jl. Merdeka, Pananjung, Kec. Pangandaran, Kab. Pangandaran, Jawa Barat, telah dipilih sebagai target lokasi utama dalam perancangan ini. Sasaran utama dari perancangan ini adalah pasien serta keluarga pasien yang mengunjungi rumah sakit. Untuk memastikan bahwa perancangan ini benar-benar representatif dan sesuai dengan kebutuhan pengguna, dilakukan wawancara dengan responden yang berada di area ruang tunggu RSUD Pandega Pangandaran. Wawancara ini bertujuan untuk menggali

informasi mendalam mengenai situasi aktual, kebutuhan, dan pengalaman pengguna dalam ruang tunggu tersebut.

Proses perancangan ini didukung oleh berbagai alat bantu yang dirancang untuk mempermudah dan meningkatkan efektivitas pengumpulan data. Salah satu alat bantu utama yang digunakan adalah smartphone, yang berfungsi sebagai alat untuk menyimpan catatan wawancara dengan narasumber melalui fitur catatan. Selain itu, smartphone juga digunakan untuk mengambil gambar dokumentasi menggunakan fitur kamera, yang berfungsi sebagai bukti visual dari observasi yang dilakukan di lapangan.

Pertanyaan yang diajukan dalam pelaksanaan wawancara:

1. Apa pandangan anda terhadap suasana ruang tunggu RSUD Pandega Pangandaran?
2. Apakah menurut anda suasana ruang yang ada sudah membuat anda nyaman?
3. Suasana seperti apa yang anda inginkan?
4. Apakah bentuk penyusun ruang yang dinamis dan organik dapat membantu menurunkan tingkat stress?

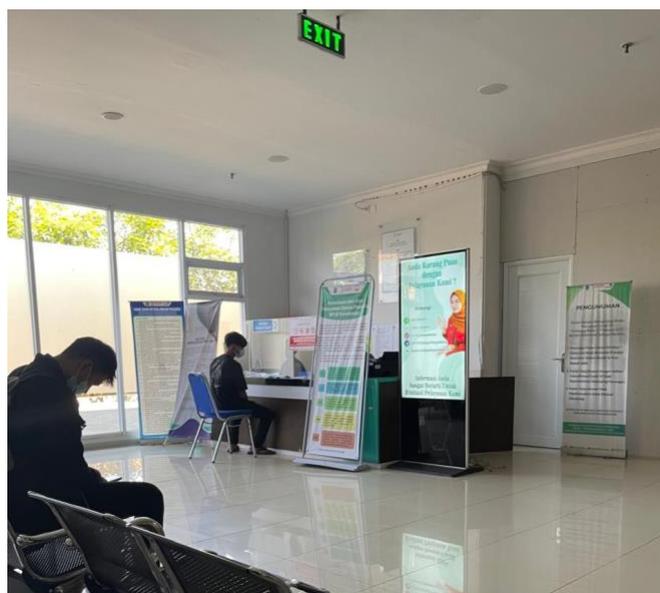
Dari data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif untuk mengetahui pandangan pasien dan pengunjung mengenai suasana yang tercipta dan preferensi suasana yang diinginkan oleh pasien dan pengunjung.

Strategi simulasi yang digunakan dalam studi ini melibatkan perangkat lunak permodelan digunakan untuk membuat representasi digital yang mendetail dari perancangan sesuai preferensi pasien dan pengunjung selaku respondenn wawancara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Identifikasi Kebutuhan Pengguna

Observasi mendalam yang dilakukan selama penelitian ini mengungkapkan bahwa ruang tunggu saat ini memiliki suasana yang sangat monoton dan kaku, yang disebabkan oleh penggunaan elemen-elemen pembentuk ruang yang terlalu rigid dan kurang fleksibel. Penataan dan pemilihan elemen interior, seperti furnitur dengan bentuk geometris yang keras, warna dinding yang netral dan tidak bervariasi, serta kurangnya aksesoris dekoratif yang mampu menciptakan dinamika visual, semuanya berkontribusi pada terciptanya lingkungan yang tidak hanya tidak menarik, tetapi juga berpotensi meningkatkan tingkat stres dan ketidaknyamanan bagi pasien dan pengunjung.



Gambar 1. Area Ruang Tunggu RSUD Pandega Pangandaran (Sumber: Dok.Pribadi)



**Gambar 2. Area Ruang Tunggu RSUD Pandega Pangandaran (Sumber: Dok.Pribadi)**

Terlihat dari Gambar 2 ruang cenderung berbentuk persegi empat yang dikatakan pada (Teori Nirmana 71 dalam Chressetianto Ayhwien, 2013) bahwa bentuk geometris, khususnya bentuk segi empat memiliki sifat yang stabil namun dapat menjadi monoton dan akan berdampak pada meningkatnya rasa bosan pasien dan pengunjung.

Diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan dengan sejumlah pasien dan pengunjung, ditemukan bahwa mereka merasa suasana ruang tunggu di RSUD Pandega Pangandaran sangat membosankan. Mereka menyatakan bahwa suasana yang dihadirkan oleh ruang tunggu tersebut kurang menyenangkan yang dapat menimbulkan perasaan stres dan kecemasan selama mereka menunggu giliran untuk mendaftarkan diri.

Mereka juga menyatakan bahwa durasi waktu menunggu yang seringkali panjang semakin memperburuk pengalaman mereka di ruang tunggu. Ketika pasien dan pengunjung dihadapkan pada lingkungan yang statis dan tidak dinamis, perhatian mereka cenderung terfokus pada ketidaknyamanan fisik dan emosional yang mereka rasakan, sehingga meningkatkan tingkat stres. Hal ini terutama dirasakan oleh pasien yang sudah dalam kondisi kesehatan yang kurang baik dan membutuhkan lingkungan yang mendukung dan menenangkan.

### **Desain Bentuk Dinamis**

Desain dinamis diterapkan dengan penggunaan bentuk-bentuk organik dan fleksibel pada furnitur serta pengaturan ruang. Konsep bentuk geometris yang dinamis ini merupakan implementasi dari sifat semangat, bergerak cepat dan mudah menyesuaikan diri (Azka Aulia & Adisurya Susi, 2019)

Bentuk yang digunakan pada perancangan yakni bentuk geometris dan organis. Bentuk-bentuk halus dapat mengurangi perasaan intens terhadap pengunjung dan akan membangun perasaan yang lebih tenang dan rileks dibandingkan dengan bentuk yang tajam (Nur Paramarta et al., 2021).

Bentuk organik seperti air akan membentuk bentuk gelombang yang dapat diubah, disederhanakan, distorsi, ditambahkan, dikurangi, atau apapun yang mengubah bentuk, akan tetapi bentuk utamanya masih dapat dikenali. Bentuk abstrak memiliki karakter yang dinamis.



**Gambar 3. Gelombang air** Sumber: <https://www.nicofilter.co.id/filter-air-dan-5-macam-sumber-air-bagi-kehidupan.html>

Dari gambar 3 dapat digambarkan menjadi bentuk dasar lingkaran dan garis lengkung seperti sketsa berikut:



**Gambar 4. Sketsa bentuk gelombang** Sumber: Data Pribadi

Penggunaan bentuk-bentuk dinamis dalam desain elemen interior rumah sakit memiliki dampak signifikan dalam menciptakan suasana yang lebih relaks dan menghilangkan kesan kaku serta formal yang sering kali ditemukan di fasilitas kesehatan. Bentuk-bentuk dinamis, yang mengadopsi kurva lembut, lengkungan, dan bentuk organik, dapat memberikan aliran visual yang lebih natural dan harmonis di dalam ruang rumah sakit, yang pada gilirannya meningkatkan rasa nyaman dan mengurangi ketegangan bagi pasien, pengunjung, dan staf medis.

Dalam konteks rumah sakit, integrasi elemen-elemen seperti furnitur dengan sudut melengkung, dinding bertekstur dengan pola-pola fluid, serta dekorasi artistik yang mengalir dapat memperkaya estetika ruang tunggu, kamar pasien, dan area publik lainnya. Bentuk-bentuk ini juga berfungsi untuk menarik perhatian dan menstimulasi indera visual secara positif, menciptakan lingkungan yang lebih mengundang dan ramah.

Selain itu, bentuk-bentuk dinamis ini dapat menginspirasi interaksi yang lebih organik antara pasien, pengunjung, dan staf dengan ruang itu sendiri. Ruang yang diatur dengan elemen-elemen dinamis cenderung memfasilitasi pergerakan yang lebih bebas dan alami, mengurangi rasa keterkungkungan yang sering diasosiasikan dengan tata letak yang kaku dan membosankan. Hasil akhirnya adalah sebuah ruang yang tidak hanya estetis tetapi juga fungsional, yang mendukung kesejahteraan mental dan emosional pasien melalui desain yang mengedepankan fleksibilitas dan kenyamanan.

Dengan demikian, penerapan bentuk dinamis dalam elemen interior rumah sakit adalah pendekatan desain yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang lebih hidup dan menyenangkan, serta menghilangkan kesan formalitas yang berlebihan.

### **Implementasi Desain**

Dari hasil wawancara terhadap pasien dan juga pengunjung di RSUD Pandega Pangandaran, mereka mengharapkan suasana yang tidak membosankan dan terasa lebih menyenangkan agar rasa gelisah yang mereka rasakan menurun dan proses menunggu akan lebih nyaman.

Dalam implementasinya bentuk dinamis diterapkan di elemen pembentuk ruang sebagai berikut:

### 1. Lantai



Gambar 5. Perspektif A Ruang Tunggu (Sumber: Data Pribadi)

Lantai dirancang dengan pola yang tidak hanya berfungsi sebagai penutup permukaan tetapi juga memberikan dimensi estetika tambahan yang menarik. Penerapan bentuk dinamis pada lantai mencakup penggunaan pola-pola geometris yang berkelanjutan dan fluida, menciptakan ilusi gerakan yang dapat memandu aliran sirkulasi pengunjung secara alami. Penggunaan material lantai yang berbeda dengan variasi tekstur dan warna juga turut memperkaya pengalaman visual dan taktil, membuat area ruang tunggu terasa lebih hidup dan dinamis.

### 2. Dinding



Gambar 6. Perspektif B Ruang Tunggu (Sumber: Data Pribadi)

Dinding dibuat menjadi lebih dinamis dengan menghadirkan bentuk gelombang di permukaannya. Penggunaan bentuk gelombang pada dinding ini tidak hanya memberikan kesan visual yang menarik tetapi juga membantu dalam menciptakan atmosfer yang lebih menenangkan dan harmonis. Bentuk gelombang ini dapat dibuat menggunakan panel-panel modular yang dipasang pada dinding, memungkinkan fleksibilitas dalam desain dan pemasangan. Selain itu, permainan cahaya dan bayangan yang dihasilkan oleh permukaan bergelombang ini dapat memberikan efek visual yang dinamis dan berkelanjutan, mengurangi kebosanan bagi pengunjung yang menunggu

### 3. Ceiling



Gambar 7. Perspektif C Ruang Tunggu (Sumber: Data Pribadi)



Gambar 8. Perspektif Ceiling Ruang Tunggu (Sumber: Data Pribadi)

Dibuat downceiling yang dibentuk bergelombang yang dibentuk bergelombang sehingga terlihat sangat menarik.

#### 4. Furniture

Furnitur dalam ruang tunggu dirancang dengan menghilangkan sudut tajam dan menggantinya dengan bentuk yang lebih halus dan bergelombang pada bagian ujungnya. Kursi dan meja dengan bentuk organik ini tidak hanya memberikan kenyamanan fisik yang lebih baik bagi pengunjung tetapi juga mengurangi risiko cedera yang mungkin terjadi dari sudut-sudut yang tajam. Desain furnitur yang dinamis ini juga berkontribusi pada keseluruhan estetika ruang, menciptakan lingkungan yang lebih ramah dan menyenangkan.

### **KESIMPULAN**

Optimalisasi bentuk dinamis pada ruang tunggu RSUD Pandega Pangandaran merupakan upaya strategis dalam meningkatkan kenyamanan dan kepuasan pengguna melalui penerapan desain yang fleksibel dan penggunaan elemen-elemen pendukung seperti pengolahan bentuk dinamis organik. Desain dinamis ini efektif dalam menciptakan lingkungan yang lebih ramah, menenangkan, dan mampu mereduksi tingkat stres pengguna, baik pasien maupun pengunjung. Implementasi bentuk dinamis pada elemen-elemen pembentuk ruang ini menunjukkan pendekatan desain yang holistik dan inovatif, yang tidak hanya mempertimbangkan aspek fungsional tetapi juga estetika dan psikologis.

Dalam penerapan desain dinamis ini, berbagai elemen pembentuk ruang seperti lantai, dinding, langit-langit, dan furnitur diolah sedemikian rupa untuk menciptakan suasana yang dinamis dan menarik. Penggunaan material alami dan pola geometris yang berkelanjutan pada lantai menciptakan ilusi gerakan yang dapat memandu aliran sirkulasi pengunjung secara alami. Dinding dengan bentuk gelombang memberikan kesan visual yang menenangkan dan harmonis, sementara langit-langit dengan konsep downceiling bergelombang menggunakan balok kayu mempertegas suasana dinamis pada ruang tunggu. Furnitur dengan bentuk yang lebih halus dan organik tidak hanya meningkatkan kenyamanan fisik tetapi juga mengurangi risiko cedera, menciptakan lingkungan yang lebih aman dan menyenangkan.

Studi ini memberikan rekomendasi bagi rumah sakit lain untuk mengadopsi prinsip-prinsip desain dinamis dalam ruang tunggu mereka. Pendekatan ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas estetika ruang tetapi juga akan meningkatkan kepuasan dan kenyamanan pengguna, yang pada akhirnya berkontribusi pada kualitas pelayanan kesehatan secara keseluruhan. Penerapan desain dinamis merupakan langkah maju dalam menciptakan lingkungan rumah sakit yang lebih manusiawi dan mendukung proses penyembuhan, menciptakan nilai tambah yang signifikan bagi institusi kesehatan dan penggunanya.

## REFERENSI

- Azka, A. S., & Adisurya, S. I. (2019, October). PENERAPAN motif batik Yogyakarta Pada DESAIN interior hotel innside by Melia di Jakarta Selatan. In *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan* (pp. 2-58).
- Romadhani, I., & Suryawan, W. A. (2017). Desain Ruang Relaksasi untuk Stres di Perkotaan dengan Penerapan Biophilic Design. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 6(2), G113-G116.
- Nadaa, Z. (2017). Pengaruh desain interior pada faktor kenyamanan pasien di ruang tunggu unit rawat jalan rumah sakit. *Narada*, 4(3), 239-257.
- Ekaputra, Y. D., & Sudarwani, M. M. (2014). Karakteristik Ruang Tunggu Pada Instalasi Rawat Jalan Bangunan Rumah Sakit (Kajian Studi Rumah Sakit Elisabeth Semarang). *Prosiding Sains Nasional dan Teknologi*, 1(1).
- Chressetianto, A. (2013). Pengaruh aksesoris dan elemen pembentuk ruang terhadap suasana dan karakter interior lobi Hotel Artotel Surabaya. *Intra*, 1(2).
- Khairunnisa, N. A., & Arsandrie, Y. (2020). Kenyamanan Visual dan Gerak Pengunjung di Ruang Tunggu Rumah Sakit (Studi Kasus: Gedung Rawat Jalan Rs. Orthopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta). *Sinektika J. Arsit*, 17(2), 113-119.
- Sari, S. M. (2005). Implementasi Pengalaman Ruang dalam Desain Interior. *Dimensi Interior*, 3(2).
- Paramarta, F. N., Hanafiah, U. I. M., & Wilman, R. H. (2021). Perancangan Ulang Rumah Sakit Ibu & Anak Al-islam Bandung Dengan Pendekatan Pskologi Ruang. *eProceedings of Art & Design*, 8(6).